

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan juga dapat membangun gagasan dan emosi seseorang secara terus menerus, sehingga perubahan kesadaran manusia yang juga berlangsung tanpa henti memberikan karakter signifikan pada proses pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pengajaran dan hasil belajar yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Pendidikan dapat di peroleh dengan baik secara formal maupun non formal, pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan terstruktur oleh suatu institusi, dapertemen atau kementerian suatu negara, seperti di sekolah, pendidikan formal memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang

diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan kepada siswa/i mulai dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. (Widodo, 2018).

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani diberikan di jenjang sekolah dasar yang merupakan salah satu pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Pada tingkat sekolah dasar, program pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dan merangsang peserta didik untuk

inovatif, kreatif, terampil serta paham tentang menjaga tubuh agar tetap bugar dan paham akan gerak manusia. Siswa juga ingin belajar aktivitas, dimana membuktikan pemanfaatan waktu luang. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di nomor atletik, lari jarak pendek merupakan pelajaran yang diberikan di sekolah dasar.

Lari jarak pendek merupakan suatu gerakan berlari menggunakan tumpuan kaki ayunan lengan untuk mencapai garis finis dengan jarak yang ditentukan dan mendapatkan waktu yang terbaik. Lari jarak pendek diukur dengan waktu setelah aba aba “YA” sampai mencapai garis finish yang dihasilkan oleh bagian tubuh. Lari jarak pendek merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa mampu melakukan teknik dasar lari jarak pendek. Pada dasarnya gerakan lari jarak pendek untuk semua jenis sama, namun ada perbedaan jarak yang ditempuh, maka terdapat pula beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya.

Namun, dari beberapa materi diatas lari jarak pendek yang menjadi sorotan penulis. Pada pembelajaran di Sekolah Dasar materi lari jarak pendek yang diajarkan oleh guru adalah tehnik dasar berlari dan gerakannya pun sederhana hanya berlari sampai garis finis. Pada situasi pandemic *covid* 19 proses pembelajaranpun yang biasanya secara tatap muka langsung disekolah menjadi online akan tetapi situasi seperti ini bukanlah suatau halangan untuk menyampaikan msteri pembelajaran, karna pembelajaran harus tetap dilakukan untuk kemajuan siswa.

Guru pendidikan jasmanipun memiliki kendala yang dihadapi dalam memberikan materi lari jarak pendek, terutama pada masa pandemic saat ini. Selama masa pandemic guru sudah melakukan penyampaian materi lari jarak pendek, karna proses pembelajaran berlangsung secara online terkadang siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi lari jarak pendek yang memlalui media cetak. Oleh karena itu, pemberian model atau variasi pembelajaran lari jarak pendek yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan tema pembelajaran pada kurikulum merupakan hal yang sangat tepat untuk diterapkan khususnya pada materi lari jarak pendek.

Hasil observasi terhadap guru SDN Gunung Sahari Utara 01 Pagi Jakarta , didapatkan hasil bahwasannyaproses pembelajaran selama pandemic sudah melalui video namun video yang diberikan hanya sederhana, serta metode dalam video membuat anak menjadi januhh dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, selain itu ketidak cakapan dalam proses editing membuat video kurang menarik siswa.

Maka dari itu mengaplikasikan model, pengembangan media atau variasi dalam pembelajaran lari jarak pendek sangat diperlukan. Dan harus sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat menggemari aktivitas bermain, menonton video, dan hal yang dapat mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran terpenuhinya hasil belajar adalah tujuan semua guru, tetapi untuk terpenuhinya hasil belajar bukanlah yang mudah dilakukan. Jika semua siswa/i semangat mengikuti pembelajaran materi yang hanya disukainya, maka bukan hal

yang sulit memperoleh tujuan hasil yang harus terpenuhi. Hal ini merupakan modal yang paling penting dalam proses belajar mengajar, dengan siswa/i yang bersemangat mengikuti proses belajar maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Dengan demikian modifikasi dan variasi model-model pembelajaran lari jarak pendek yang peneliti akan buat yaitu video pembelajaran lari jarak pendek. Selain itu, dengan adanya pengaplikasian pemutaran video gerakan yang sesuai agar siswa merasa telah benar melakukan gerakan. Dalam pengembangan media video pembelajaran tersebut, perlunya dilakukan dan memvalidasi produk video pembelajaran sesuai dengan standar, aspek-aspek perkembangan dan karakteristik pada siswa sekolah dasar. Dalam permasalahan ini digunakan metode sebagai alat penelitian dan pengembangan media pembelajaran untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut melalui metode Research & Development (R&D). Diharapkan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan metode Research & Development (R&D), siswa sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan lari jarak pendek yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan media lari jarak pendek bagi siswa sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti berupaya untuk membuat video pembelajaran lari jarak pendek yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu, Bagaimanakah video pembelajaran lari jarak pendek untuk siswa sekolah dasar ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi lari jarak pendek. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran lari jarak pendek, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi lembaga atau instansi terkait agar berguna dan dimanfaatkan serta dikembangkan sebaik-baiknya.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian model pembelajaran lari jarak pendek ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan sekolah dasar. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan diadaptifkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Bagi guru, penerapan model pembelajaran lari jarak pendek dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna

